



IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK USIA DINI
DI PAUD CENDANA PUTIH

Jimi Harianto¹, Ajeng Unaeni², Mirna Wati³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

² Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Al Islam Tunas Bangsa, Indonesia

jimiharianto@stkipalib.ac.id¹, mrna.2312@gmail.com², ajengunaeni@gmail.com³

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

Abstract :

Character education in early childhood forms the basis for holistic human development. While implementing Aqidah Akhlak learning in early childhood education is considered strategic, there is limited empirical evidence on its models and effectiveness in specific contexts. This study analyzes the implementation of Aqidah Akhlak learning and its contribution to character development at Cendana Putih Kindergarten. Using a qualitative single case study design, data were collected through participant observation, semi-structured interviews with five teachers and seven parents, and document analysis. Data were analyzed using the Miles and Huberman (1994) model. Integrated Aqidah Akhlak learning is implemented through value habituation activities, teacher role modeling (uswah), exemplary narratives (qishah), and a supportive environment. This approach significantly shapes children's character, especially in independence, discipline, respect, and responsibility. Collaboration among schools, families, and communities serves as a key reinforcing factor. Contextual and holistic Aqidah Akhlak learning is effective as a foundation for character education in early childhood. The findings recommend developing locally based modules and structured parenting programs for broader application.

Keywords: Character Education, Islamic Belief and Ethics, Early Childhood Education, Curriculum Implementation, Role Modeling

Abstrak :

Pendidikan karakter pada fase usia dini merupakan landasan perkembangan manusia seutuhnya. Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di lembaga PAUD diyakini sebagai pendekatan strategis, namun bukti empiris mengenai model dan efektivitasnya di setting spesifik masih terbatas. Menganalisis implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter peserta didik di TK Cendana Putih. Penelitian kualitatif dengan desain studi kasus tunggal. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur terhadap 5 guru dan 7 orang tua, serta studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman (1994). Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak terintegrasi melalui (1) kegiatan pembiasaan nilai (habituation), (2) keteladanan (uswah) pendidik, (3) narasi keteladanan (qishah), dan (4) desain lingkungan yang kondusif. Implementasi ini secara signifikan membentuk karakter awal anak, terutama pada dimensi kemandirian, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab. Sinergi trilogi pendidikan (sekolah, keluarga, lingkungan) menjadi faktor penguat utama. Pembelajaran Aqidah Akhlak yang didesain secara kontekstual dan holistik efektif sebagai fondasi pendidikan karakter di PAUD. Temuan ini merekomendasikan pengembangan modul berbasis lokal dan program parenting terstruktur untuk replikasi dan pengembangan lebih lanjut.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Aqidah Akhlak, Pendidikan Anak Usia Dini, Implementasi Kurikulum, Keteladanan.



PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional, tidak hanya sebagai fondasi pengembangan kemampuan kognitif, tetapi yang lebih esensial adalah pembentukan karakter dasar (Agboola & Tsai, 2019). Masa usia dini, yang dikenal sebagai periode *golden age*, merupakan fase krusial di mana struktur kepribadian, nilai-nilai moral, dan konsep diri anak mulai terbentuk secara signifikan (Nurmadiyah, 2019). Setiap stimulus pendidikan pada fase ini memiliki dampak yang mendalam dan cenderung bersifat permanen terhadap perkembangan psikososial dan spiritual individu di masa depan (Lickona, 2019). Dalam konteks globalisasi dan disrupsi teknologi yang menimbulkan krisis identitas moral, peran PAUD sebagai benteng pertama penanaman nilai-nilai universal dan kearifan lokal menjadi semakin vital.

Di Indonesia, penguatan pendidikan karakter telah menjadi agenda prioritas, sebagaimana termaktub dalam Kerangka Konseptual *Strengthening Character Education* (Permendikbud No. 20 Tahun 2018). Pendekatannya ditekankan pada pengintegrasian nilai-nilai dalam seluruh proses pembelajaran, bukan sebagai mata pelajaran yang terpisah (Rahman, 2021). Bagi masyarakat Indonesia yang religius, nilai-nilai keagamaan menjadi sumber etika dan moral yang utama. Dalam Islam, kerangka nilai tersebut secara komprehensif tercakup dalam bidang studi Aqidah Akhlak. Aqidah, sebagai sistem keyakinan yang kokoh, berfungsi sebagai fondasi teologis yang memberikan makna dan motivasi intrinsik bagi setiap tindakan. Sementara itu, Akhlak merupakan manifestasi perilaku terpuji yang lahir dari keyakinan tersebut, mencakup hubungan dengan Allah (*hablum minallah*), sesama manusia (*hablum minannas*), dan alam sekitar (Nata, 2021). Oleh karena itu, pembelajaran Aqidah Akhlak di PAUD berpotensi menjadi pondasi pendidikan karakter yang holistik, karena ia menawarkan landasan transendental sekaligus pedoman praktis yang konkret.

Tinjauan terhadap *state of the art* penelitian menunjukkan minat akademik yang berkembang terkait isu ini. Sejumlah studi telah mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter sejak dini dan peran nilai-nilai agama di dalamnya. Misalnya, penelitian oleh Fadlillah (2022) dan Sari & Hidayat (2020) mengonfirmasi bahwa pembelajaran agama yang efektif di PAUD dapat meningkatkan perkembangan moral dan sosial anak (Fadlillah, 2022). Namun, analisis mendalam terhadap temuan-temuan sebelumnya mengungkap beberapa celah pengetahuan (*research gap*). *Pertama*, banyak penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Maimun & Zulfah (2023) masih bersifat konseptual-normatif, lebih fokus pada penyusunan model atau kurikulum ideal di tingkat *policy* tanpa disertai eksplorasi empiris yang mendalam tentang implementasinya di ruang kelas. *Kedua*, studi yang bersifat empiris seringkali terbatas pada evaluasi hasil (*output*) berupa perubahan perilaku yang tampak, tanpa mengungkap *proses* pedagogis yang terjadi, termasuk strategi guru, interaksi guru-anak, dan metode internalisasi nilai dalam keseharian (Hasanah & Utami, 2021). *Ketiga*, belum banyak kajian yang secara spesifik menganalisis

implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di setting PAUD dengan pendekatan studi kasus mendalam yang memotret kompleksitas dan kekhasan konteks lokal suatu lembaga. *Keempat*, peran sinergi antara sekolah dan keluarga sebagai ekosistem pendidikan karakter, meski sering disinggung, jarang dianalisis secara rinci sebagai faktor kunci yang memediasi keberhasilan atau kegagalan internalisasi nilai (Purnamasari & Aisyah, 2021).

Berdasarkan identifikasi celah penelitian tersebut, kebaruan ilmiah (*novelty*) artikel ini terletak pada upayanya untuk memberikan perspektif yang lebih mendalam dan kontekstual. Penelitian ini didesain sebagai studi kasus instrumental tunggal untuk menginvestigasi secara holistik dan mikro: (1) strategi implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam dinamika interaksi nyata di TK Cendana Putih, (2) mekanisme pedagogis yang digunakan untuk mentransformasikan konsep nilai menjadi kebiasaan dan karakter, serta (3) peran serta pola kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memperkuat ekosistem pembentukan karakter tersebut. Dengan fokus pada proses (*how*) dan konteks spesifik, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang kaya (*thick description*) dan kerangka konseptual yang lebih aplikatif dibandingkan studi-studi sebelumnya yang lebih general.

Dengan demikian, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak dalam membentuk karakter anak usia dini di TK Cendana Putih, dan faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilannya? Secara spesifik, tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Menganalisis strategi, metode, dan proses implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih; 2) Mengidentifikasi bentuk-bentuk karakter yang dikembangkan melalui implementasi tersebut; dan 3) Mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat, termasuk peran sinergi trilogi pendidikan (sekolah, keluarga, lingkungan), dalam proses pembentukan karakter berbasis Aqidah Akhlak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus tunggal untuk menggali pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih. Subjek penelitian ditentukan secara purposif, meliputi 5 orang guru kelas dan 7 orang tua/wali murid dari kelompok usia 4-6 tahun, serta kepala sekolah sebagai informan tambahan. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 melalui triangulasi tiga teknik utama: observasi partisipan pasif terhadap interaksi pembelajaran dan pembiasaan rutin, wawancara semi-terstruktur yang difokuskan pada pemahaman dan metode guru serta persepsi orang tua, dan studi dokumentasi terhadap RPPH, bahan ajar, serta arsip kegiatan.

Instrumen utama adalah peneliti sendiri yang dibekali pedoman observasi dan wawancara yang telah diuji validitas isinya oleh ahli serta keterbacaan melalui uji coba. Data yang terkumpul dianalisis secara interaktif dengan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan berulang: reduksi data,

penyajian data dalam matriks dan narasi, serta penarikan kesimpulan yang diverifikasi melalui diskusi dengan mentor dan teknik member check. Keabsahan data dijamin dengan penerapan kriteria kredibilitas (triangulasi dan member check), transferabilitas (deskripsi konteks yang kaya), dependabilitas (audit trail), dan konfirmabilitas (refleksi peneliti dan jejak audit data mentah).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih dilakukan melalui empat strategi utama yang saling terkait, sebagaimana dirangkum dalam

Tabel 1. Strategi Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih

Strategi Implementasi	Deskripsi Aktivitas	Konteks Pelaksanaan
1. Pembiasaan Nilai (Habituation)	<ul style="list-style-type: none"> - Rutinitas salam dan doa Bersama. - Mengucap <i>basmalah</i> sebelum aktivitas. - Antre, berbagi mainan, merapikan alat bermain. - <i>Dhuha</i> berjamaah dan infak Jumat. 	Setiap hari, terintegrasi dalam kegiatan harian (pembukaan, inti, transisi, penutup).
2. Keteladanan Pendidik (Uswah)	<ul style="list-style-type: none"> - Guru selalu mengucapkan terima kasih dan maaf. - Guru berpenampilan rapi dan sopan. - Guru menunjukkan antusiasme dan kasih sayang. - Guru mencontohkan cara wudhu dan doa dengan benar. 	Setiap interaksi guru-anak, berlangsung spontan sebagai model langsung.
3. Narasi Keteladanan (Qishah)	<ul style="list-style-type: none"> - Bercerita tentang Nabi Muhammad SAW (jujur, penyayang). - Kisah Nabi Yunus (bersabar) dan Nabi Musa (berani benar). - Dongeng tentang anak yang hormat pada orang tua. - Bernyanyi lagu "Asmaul Husna" dan "Aku Anak Sholeh." 	Kegiatan lingkaran (<i>circle time</i>), sebelum tidur siang, dan tema khusus.
4. Lingkungan yang Kondusif	<ul style="list-style-type: none"> - Kelas bersih, tertata, dengan pajangan kaligrafi dan kata-kata hikmah. - Sudut ibadah dilengkapi mukena, sajadah, dan buku saku doa. - Taman sekolah dengan papan ajakan "Jaga Kebersihan." - Pojok "Aku Anak Jujur" untuk pengakuan kesalahan. 	Fisik dan sosial sekolah dirancang untuk mengingatkan dan mendukung praktik nilai.

Keempat strategi tersebut berkontribusi pada pembentukan karakter anak yang teramati dalam beberapa dimensi, seperti tercantum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Dimensi Karakter yang Berkembang dan Bukti Perilaku

Dimensi Karakter	Bukti Perilaku yang Diamati	Sumber Data Konfirmasi
Kemandirian	Anak merapikan sepatu di rak, membersihkan piring bekas makan sendiri, dan mengambil dan menyimpan alat main tanpa diperintah.	Observasi, Wawancara Guru (G2, G3, G5).
Disiplin	Anak antri dengan tertib saat cuci tangan, masuk baris tepat waktu setelah bel berbunyi, dan mengerjakan tugas sesuai instruksi bertahap.	Observasi, Wawancara Orang Tua (OT4, OT6).
Rasa Hormat	Anak menyapa guru dan tamu dengan salam, mendengarkan ketika orang lain bicara, dan tidak memotong pembicaraan.	Observasi, Wawancara Guru (G1, G4), Orang Tua (OT2).
Tanggung Jawab	Anak mengembalikan mainan yang dipinjam ke temannya, mengakui kesalahan (misal: menumpahkan air), membantu teman yang terjatuh.	Observasi, Studi Dokumen (Hasil Karya "Aku Bertanggung Jawab").

Faktor kunci yang menguatkan efektivitas implementasi adalah sinergi trilogi pendidikan. Data wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa 6 dari 7 responden secara aktif mengulang dan memperkuat kebiasaan dari sekolah di rumah, seperti memimpin doa sebelum makan dan mengingatkan untuk bicara jujur. Guru juga melakukan komunikasi rutin melalui grup WhatsApp untuk menyampaikan tema nilai pekanan dan meminta orang tua mengamati serta melaporkan perkembangan anak di rumah, menciptakan ekosistem yang konsisten (Wawancara Kepala Sekolah dan Orang Tua OT1, OT3, OT5).

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih tidak diajarkan sebagai materi hafalan yang terisolasi, melainkan diinternalisasikan melalui ekologi pendidikan yang terpadu. Pendekatan ini sejalan dengan teori pendidikan karakter Lickona (2019) yang menekankan tiga komponen utama: pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Pembiasaan rutin dan keteladanan guru secara langsung membangun *moral action* dan *feeling*, sementara narasi qishah memberikan *moral knowing* tentang alasan dan contoh ideal dari suatu nilai. Studi terdahulu juga mengkonfirmasi bahwa penanaman nilai-nilai karakter, seperti toleransi dan penghargaan perbedaan, efektif dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah yang inklusif (Ilya & Wahyuni, 2025).

Hal ini konsisten dengan hasil penelitian lain yang menunjukkan bahwa pendekatan tematik dalam pendidikan anak usia dini efektif tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter dan nilai moral (mar'atus Sholihah et al., 2025). Secara spesifik, strategi pembiasaan nilai-nilai moral melalui berbagai kegiatan rutin merupakan upaya esensial untuk

menginternalisasikan nilai-nilai tersebut agar menjadi bagian tak terpisahkan dari kepribadian anak (Siswoyo et al., 2020). Upaya ini, didukung oleh kesadaran moral (moral knowing) yang mendalam, membantu anak memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama dan etika secara sadar dan praktis (Kusuma et al., 2025). Penguatan karakter religius peserta didik seringkali menghadapi tantangan seperti menurunnya rasa hormat kepada guru dan kurangnya kepedulian sosial, sehingga perlu pendekatan sistemik yang menyentuh seluruh komponen ekosistem Pendidikan (Phasya, 2025). Dalam konteks pendidikan Islam, pembentukan karakter merupakan fondasi esensial untuk melahirkan umat yang berakhlak mulia, di mana nilai-nilai Al-Qur'an ditransformasikan menjadi manifestasi nyata dalam tindakan sehari-hari (Rusdiani et al., 2023). Oleh karena itu, pendidikan yang menanamkan nilai-nilai agama dan etika secara sadar dan praktis adalah investasi krusial untuk membentuk fondasi spiritual yang kuat dan perilaku positif sebagai bekal kehidupan di masa depan (Siregar & Ansar, 2025).

Keteladanan (*uswah*) dari guru muncul sebagai faktor yang paling kuat mempengaruhi anak. Anak-anak pada usia dini adalah peniru ulung (*golden age*), dan figur guru yang konsisten menunjukkan akhlak terpuji menjadi model hidup yang lebih persuasif daripada instruksi lisan semata. Temuan ini mendukung penelitian Maimun & Zulfah (2023) tentang pentingnya kompetensi kepribadian guru dalam pendidikan Akhlak. Seorang guru (G2) dalam wawancara menyatakan, "Kalau kita suruh anak antri tapi kita sendiri nyelonong, ya percuma. Mereka lihat kita, bukan hanya dengar omongan kita." Pernyataan ini menegaskan prinsip bahwa dalam pendidikan karakter, metode being (menjadi teladan) lebih fundamental daripada metode teaching (mengajar). Pendekatan ini selaras dengan studi yang menunjukkan bahwa penanaman karakter lebih efektif melalui keteladanan konkret daripada instruksi teoritis, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai secara mendalam (Bangsa & Hadi, 2024). Demikian pula, pembiasaan berkelanjutan yang dilakukan sejak usia dini, seperti kebiasaan menjaga kebersihan dan beribadah, akan membentuk karakter moral yang melekat pada diri individu (Cahyani & Attalina, 2024).

Metode pembiasaan ini selaras dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa penanaman kebiasaan baik secara berkelanjutan merupakan cara paling efektif untuk menumbuhkan keimanan dan akhlak terpuji pada anak-anak (Lathifah & Rusli, 2019). Selain itu, dukungan orang tua dalam mendorong partisipasi anak pada kegiatan keagamaan, seperti salat dhuha, juga berkontribusi positif terhadap keberlanjutan program pembentukan karakter dan religiusitas siswa. Studi lain juga mengkonfirmasi bahwa keteladanan guru secara signifikan mendukung pembentukan nilai karakter seperti kedisiplinan dan tanggung jawab pada anak usia dini (Frizka et al., 2023). Hal ini diperkuat oleh pandangan bahwa karakter religius tidak hanya dibentuk melalui nilai-nilai yang diajarkan, melainkan juga melalui teladan dari orang dewasa terdekat, termasuk guru dan orang tua, yang secara aktif membina sikap keagamaan dan menanamkan akhlak mulia dalam kegiatan sehari-hari (Mashari, n.d.).

Penggunaan narasi (qishah) berhasil menghubungkan nilai universal dengan akar spiritual Islam. Kisah-kisah keteladanan Nabi tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kerangka identifikasi dan alasan transendental mengapa suatu perilaku itu baik. Misalnya, cerita kejujuran Nabi Muhammad SAW (Al-Amin) memberikan anak alasan yang lebih dalam untuk tidak berbohong, melampaui sekadar ketakutan pada hukuman. Hal ini mengisi celah yang diidentifikasi oleh Fadlillah (2022) tentang perlunya pendekatan yang menghubungkan nilai dengan keyakinan. Penelitian lain juga mengindikasikan bahwa metode penceritaan, khususnya dongeng, efektif dalam menyampaikan pesan agama dan moral, membentuk karakter Islami pada anak-anak melalui narasi kehidupan sehari-hari (Harianto, 2024).

Aspek ini menjadi kunci utama bagi guru untuk menanamkan nilai dan karakter anak melalui media bercerita di dalam kelas, karena cerita-cerita kenabian dan tokoh sholeh mengandung nilai-nilai positif yang bermanfaat (Harianto & Kurniasih, 2024). Siswa yang mendengar langsung perilaku baik tersebut akan lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, dan orang tua memegang peran krusial dalam keberlanjutan nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah (Raini et al., 2024). Pembiasaan yang dilakukan secara kontinu dan konsisten, disertai dengan keteladanan dari guru, merupakan faktor krusial dalam menguatkan aspek perkembangan nilai agama dan moral anak (Indraswary et al., 2024). Studi lebih lanjut menegaskan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter religius siswa, seperti melalui kegiatan rutin dan terprogram yang mencakup pembiasaan shalat dhuha, murajaah Al-Qur'an, serta penyampaian kisah keteladanan Nabi dan sahabat, sangat efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai Islami (Harianto, 2021).

Yang paling krusial, penelitian ini mengonfirmasi bahwa keberhasilan pendidikan karakter tidak bergantung pada institusi sekolah saja. Sinergi trilogi Pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan yang ditemukan berjalan baik di TK Cendana Putih, merupakan faktor penguat utama. Komunikasi yang intensif dan konten yang selaras antara guru dan orang tua menciptakan konsistensi pesan, yang menurut Purnamasari & Aisyah (2021), adalah kunci internalisasi nilai. Tanpa dukungan ini, nilai yang diajarkan di sekolah dapat luntur atau bertentangan dengan praktik di rumah. Selain itu, karakter positif seperti sopan santun, kreativitas, pemaaf, keberanian, dan kerja sama dapat diinternalisasi secara efektif melalui konten cerita fabel dan model pembelajaran komprehensif yang diterapkan di sekolah (Harianto et al., 2025). Metode bercerita juga terbukti efektif dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral pada anak, serta kemampuan menghargai teman, sopan santun, dan tanggung jawab (Andayani & Harianto, 2025). Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa sinergitas antara orang tua dan guru melalui komunikasi aktif dan visi yang sama mengenai pendidikan karakter adalah esensial untuk membentuk adab dan kecerdasan anak sesuai ajaran agama (Feranina & Komala, 2022).

Dengan demikian, implementasi di TK Cendana Putih menawarkan sebuah model integratif di mana Aqidah Akhlak menjadi core value yang

dioperasionalkan melalui strategi pedagogis yang kontekstual, didukung oleh ekosistem yang kohesif. Temuan ini menjawab *research gap* yang diidentifikasi dalam kajian pustaka, khususnya mengenai bagaimana proses internalisasi nilai terjadi secara mikro serta peran kolaborasi sekolah-keluarga yang konkret (Harianto et al., 2025). Model ini berpotensi untuk direplikasi dan diadaptasi di PAUD lain dengan konteks serupa, dengan catatan adanya komitmen kuat dari seluruh pemangku kepentingan. Pentingnya kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat juga ditekankan sebagai faktor krusial dalam membentuk pribadi anak yang berkarakter sesuai ajaran Islam, mengingat lingkungan yang positif menunjang perkembangan individu secara holistik (Anggun et al., 2024). Studi lain juga menggarisbawahi bahwa kolaborasi erat antara lembaga pendidikan anak usia dini dan orang tua memiliki dampak signifikan terhadap konsistensi keberhasilan pembelajaran anak, menjembatani kebiasaan baik di sekolah agar tetap diterapkan di lingkungan rumah (Meilani & Harianto, 2025). Penelitian secara eksplisit menyoroti bahwa efektivitas pembelajaran akhlak sangat bergantung pada keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dengan budaya dan kebiasaan yang berlaku di lingkungan madrasah secara keseluruhan (Harianto, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran Aqidah Akhlak di TK Cendana Putih dilaksanakan melalui sebuah model integratif yang efektif dalam membentuk fondasi karakter anak usia dini. Implementasi ini tidak bersifat parsial atau kognitif semata, melainkan diwujudkan dalam sebuah ekologi pembelajaran yang saling menguatkan, yaitu (1) pembiasaan nilai (*habituation*) dalam rutinitas harian, (2) keteladanan langsung (*uswah*) dari pendidik, (3) penggunaan narasi keteladanan (*qishah*) yang kontekstual, dan (4) penciptaan lingkungan fisik dan sosial yang kondusif. Keempat strategi ini secara bersama-sama mentransformasikan nilai-nilai abstrak Aqidah Akhlak menjadi pengalaman konkret dan perilaku nyata yang dapat diinternalisasi oleh anak.

Penelitian ini juga mengonfirmasi bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak berkontribusi signifikan dalam membentuk dimensi karakter dasar anak, terutama kemandirian, disiplin, rasa hormat, dan tanggung jawab. Keberhasilan ini sangat bergantung pada faktor kunci berupa sinergi trilogi pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan. Komunikasi yang intensif dan konsistensi pesan antara guru dan orang tua menciptakan ekosistem yang kohesif, di mana nilai yang diajarkan di sekolah diperkuat dan dipraktikkan di rumah. Dengan demikian, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai agama di PAUD tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode di sekolah, tetapi lebih-lebih oleh kolaborasi yang organik dan berkelanjutan antara semua pemangku kepentingan.

Implikasi

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya model pedagogi nilai untuk anak usia

dini dengan menawarkan kerangka implementasi yang holistik dan kontekstual, yang menjembatani konsep pendidikan karakter universal dengan nilai-nilai spiritual Islam. Secara praktis, penelitian ini memberikan peta jalan yang aplikatif bagi pendidik dan pengelola PAUD lainnya. Implikasi praktis utama meliputi: pertama, pentingnya perencanaan pembelajaran yang mengutamakan pembiasaan dan keteladanan di samping penyampaian materi; kedua, kebutuhan akan program pengembangan kapasitas guru yang berfokus pada pembentukan kompetensi kepribadian dan keterampilan modelling; dan ketiga, keharusan untuk membangun kemitraan terstruktur dengan orang tua melalui komunikasi berkala dan berbagi sumber daya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, diajukan beberapa saran. Bagi Lembaga PAUD (TK Cendana Putih dan sejenis): Disarankan untuk mendokumentasikan model implementasi ini secara lebih sistematis ke dalam sebuah panduan operasional, sehingga dapat dijadikan bahan refleksi internal dan diseminasi. Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan studi multi-situs untuk membandingkan efektivitas model serupa di berbagai konteks sosio-kultural, atau dengan metode longitudinal untuk mengukur ketahanan (*sustainability*) karakter yang dibentuk hingga jenjang pendidikan dasar. Bagi Pemerintah/Dinas Pendidikan: Temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan pendukung yang lebih konkret, seperti menyediakan pelatihan khusus bagi guru PAUD tentang integrasi nilai agama melalui keteladanan dan menyediakan insentif bagi lembaga yang berhasil membangun kemitraan sekolah-keluarga yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agboola, A., & Tsai, K.-C. (2019). The Role of Character Education in Early Childhood Development: A Global Perspective. *International Journal of Child Development and Education*, 7(2), 45–60.
- Andayani, D. T., & Harianto, J. (2025). Ukhuwah Islamiyah Dan Filantropi Sebagai Fondasi Masyarakat Madani. *Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 177–186.
- Anggun, S., Jimi, H., Tri, D., & Herpratiwi, H. (2024). The Influence of the Montessori Method on Early Childhood Development. *Bulletin of Science Education*, 4(1), 301–308.
- Bangsa, K. K., & Hadi, A. (2024). Analisis Nilai Kepemimpinan Khulafaur Rasyidin Sebagai Landasan Pendidikan Karakter Di Sd/Mi.
- Cahyani, M. N., & Attalina, S. N. C. (2024). Penanaman Pendidikan Karakter Religius Melalui Apel Pagi Dan Murajaah Surat Pendek Di Sdit Makarimal Akhlaq. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(2), 393.
<https://doi.org/10.24114/jgk.v8i2.56593>
- Fadlillah, M. (2022). Desain Pembelajaran Nilai-Nilai Agama Islam untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3210–3221.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1987>

- Feranina, T. M., & Komala, C. (2022). Sinergitas Peran Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak. *Jurnal Perspektif*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.15575/jp.v6i1.163>
- Frizka, A., Anggraini, H., & Harianto, J. (2023). Dinamika kemampuan bersosialisasi anak usia dini dari orang tua yang bercerai (studi kasus) di tk meira-teluk betung timur. *Periskop: Jurnal Sains Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 1–10.
- Harianto, J. (2021). Pencegahan Radikalisme Dalam Membentuk Karakter Anak Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 3(2), 55–63.
- Harianto, J. (2022). Pemberian Bimbingan Kepada Teman Sejawat Untuk Peningkatan Kinerja Dosen. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 4(1), 52–66.
- Harianto, J. (2024). The Role Of Islamic Religious Education In The Era Of Information And Communication Technology. *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2(1), 205–214.
- Harianto, J., Amelia, S., & Latifah, U. A. (2025). Akidah islamiyah di era digital tantangan dan penguatan kepribadian muslim. *Journal of Multidisciplinary in Islam*, 1(2), 161–176.
- Harianto, J., & Kurniasih, S. (2024). Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Al Mumtaz: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 3(2), 40–64.
- Hasanah, U., & Utami, N. (2021). Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Lembaga PAUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.61-01>
- Ilya, I., & Wahyuni, S. (2025). Pendidikan multikultural dalam pembelajaran akidah akhlak: sebuah desain kurikulum untuk mi. *Learning Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 1216–1224. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6633>
- Indraswary, Y. E., Harianto, J., Pamungkas, A., & Ngadimun, H. (2024). Upaya Guru Menstimulasi Perkembangan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini di TK Rumah Balita Pintar Kecamatan Tanjung Bintang Kabupaten Lampung Selatan. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 105–108.
- Kusuma, R. N., Wachidi, W., & Mustofa, T. A. (2025). Internalisasi nilai-nilai agama islam dan budi pekerti dalam sikap gotong royong pada profil pelajar pancasila. *Social Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 763–772. <https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4534>
- Lathifah, Z. K., & Rusli, R. K. (2019). Pembiasaan Spiritual Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Tadbir muwahhid*, 3(1), 14. <https://doi.org/10.30997/jtm.v3i1.1649>
- Lickona, T. (2019). Raising Good Children: From Birth Through The Teenage Years. *Journal of Moral Education*, 48(1), 109–113. <https://doi.org/10.1080/03057240.2018.1525712>
- Mar'atus Sholihah, L. Al, Marja, M., Fachrani, A. C., Ramadhani, A. M., Firdausy, A. I., Husna, N., & Shandhani, S. (2025). Peran Keteladanan Guru dalam

- Mengatasi Gangguan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini. *Journal Basicedu*, 9(4), 1267–1273. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>
- Mashari, I. H. (n.d.). *Peningkatan Pembelajaran Iqro'di SLB Tuna Rungu Sukarame Bandar Lampung melalui Quantum Learning*.
- Meilani, E., & Harianto, J. (2025). Metode Pembiasaan Dalam Penguatan Akhlak Terpuji Pada Anak Usia Dini Di KB Cahaya Bangsa. *Al-KALIMANTAN: JURNAL KAJIAN KEISLAMAN*, 2(2), 125–133.
- Nata, A. (2021). Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Akhlak dan Relevansinya di Era Modern. *Islamadina: Jurnal Pemikiran Islam*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.30595/islamadina.v22i1.8902>
- Phasya, N. K. (2025). *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas 3 Min 2 Kota Tangerang Selatan*.
- Purnamasari, D., & Aisyah, S. (2021). Sinergi Orang Tua dan Guru dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i1.38415>
- Rahman, A. (2021). *Pendidikan Karakter Integratif: Teori dan Praktik di Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Raini, D. A., Sulistianah, S., Pamungkas, A., & Harianto, J. (2024). Pengaruh Metode Bermain Peran Meniru Binatang Terhadap Kognitif Anak Usia Dini Di TK Islam Jerapah Kuning. *Early Childhood Research and Practice*, 4(2), 59–66.
- Rusdiani, N. I., Setyowati, L., Agustina, N. P., Nurleha, N., & Mahardhani, A. J. (2023). Penguatan Moral dan Agama Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di TK Negeri Pembina Ponorogo. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 11(1), 89–96. <https://doi.org/10.24269/dpp.v11i1.6553>
- Siregar, M. D., & Ansar, A. (2025). Karakterisasi Program Pendidikan Non Formal Di KB dan TK Iman Al Qurbah. *Manajerial Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(4), 961–971. <https://doi.org/10.51878/manajerial.v5i4.7646>
- Siswoyo, D., Rukiyati, R., & Hendrowibowo, L. (2020). Nilai-nilai dan metode pendidikan karakter di taman kanak-kanak di Banjarmasin. *FOUNDASIA*, 11(1). <https://doi.org/10.21831/foundasia.v11i1.32485>